

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017

Ardina Rosalita

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
Email : ardinarosalita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, likuiditas, dan corporate governance memiliki pengaruh manajemen laba. Jumlah sampel penelitian ini 56 perusahaan yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) pada 2011-2017 yang dinilai oleh Indonesian Institute Corporate Governance (IICG), IICG adalah lembaga yang menilai tata kelola perusahaan di Indonesia. Metode yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian menyatakan profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan likuiditas dan corporate governance tidak berpengaruh ke variabel manajemen laba.

Kata kunci: Corporate Governance; Leverage; Likuiditas; Manajemen Laba; Profitabilitas.

The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Corporate Governance On Earning Management in Go Public Companies Listed CGPI in 2011-2017

ABSTRACT

This study aims to determine whether profitability, leverage, liquidity, and corporate governance have an influence on earnings management. The research sample was taken 56 companies which listed on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) on 2011-2017 which were assessed by Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). IICG is an institution that assesses corporate governance in Indonesia. The analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of research analysis stated that the profitability and leverage had a positive effect on earnings management, while liquidity and corporate governance had no effect on earnings management.

Keywords: Corporate Governance; Earning Management; Leverage; Liquidity; Profitability.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bersaing ketat dalam bisnis menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasional dengan efektif dan efisien. Informasi yang dipakai pihak eksternal untuk melihat nilai kinerja keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan. Sumber informasi yang menarik di laporan keuangan yaitu laba. Laba merupakan naiknya nilai aset dalam satu periode karena adanya kegiatan produktif pada perusahaan yang bisa dialokasikan kepada kreditor, pemerintah, dan pemegang saham, tanpa memberikan pengaruh keputusan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2014:464). Pentingnya informasi laba membuat manajer melakukan manajemen laba, terjadinya manajemen laba disebabkan adanya asimetri informasi dan bagi investor laba sebagai pengukur kinerja perusahaan. Sehingga laba bisa menjadi pemicu manajer untuk bisa menyajikan bahwa informasi laba yang terus meningkat (Agustia, 2013).

Manajemen laba ada karena konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Konflik tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih mempekerjakan pihak lain untuk memberi jasanya dan kemudian mewakilkan pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen et al., 1976). Konflik agensi ada karena manajer memiliki tugas memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham tapi manajer harus memaksimalkan kesejahteranya juga.

Kasus manajemen laba PT. BRI Tbk. Kepala Unit Kec. Tapung Raya, Kab. Kampar, Riau, ditahan polisi pada rabu 02/03/2011. Kepala BRI Kampar Sudarman dan pegawainya Rustian Marta melaporkan bahwa tim pemeriksa internal dari BRI Bangkinang telah memeriksa BRI Tapung, selain itu menemukan

ketidakseimbangan antara nominal kas dan neraca. Setelah pengecekan diketahui adanya transaksi gantung yaitu pembukaan setoran uang kas sebesar Rp1,6 miliar. Uang tersebut tercatat sebagai transfer dari BRI Pasir Pangaraian II ke BRI Tapung tetapi transaksi itu tidak ada uang nyata. Keanehan ini yang membuat tim pemeriksaan curiga adanya transaksi bodong. Kasus ini terkena UU No. 10 tahun 1998 perubahan dari UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Indonesia. Tersangka yang dinyatakan bersalah terancam hukuman 10 tahun penjara dan dikenakan denda (www.halloriau.com).

Faktor pertama yang menyebabkan manajemen laba, profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan kebijakan keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam 1 periode (Brigham & Houston, 2018:139). Saat nilai profitabilitas perusahaan terlalu tinggi maka akan memicu manajemen melakukan perataan laba, perataan laba ialah tindakan manajemen laba. Menurut Aprina & Khairunnisa (2015), Gumanti & Prasetiawati (2011), dan Purnama (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Gunawan et al. (2015) dan Muhammadinah (2016) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Leverage adalah kewajiban yang dipakai untuk pembiayaan aset perusahaan dalam kinerja operasional (Gunawan et al., 2015). Perusahaan rasio *leverage* besar akan lebih menjalankan prosedur akuntansi untuk menambah laba dan manajer diprediksi menggunakan prosedur peningkatkan aset, mengecilkan tingkat bunga dari utang dan memperbesar pendapatan (Watts & Zimmerman, 1990). Agustia (2013), Bassiouny (2016), dan Rice (2016) menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Perbedaan dari pengamatan Gumanti & Prasetiawati (2011), Gunawan et al. (2015), dan Purnama (2017) *leverage* tidak memiliki pengaruh ke tindakan manajemen laba.

Likuiditas menurut Brigham & Houston (2018:126) untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membayar semua hutang jangka pendek dengan memakai *current asset* perusahaan. Ketika nilai rasio likuiditas rendah maka perusahaan sedang mengalami kesulitan membayar hutang jangka pendeknya, sehingga terancam kehilangan kepercayaan kepada supplier atau kreditor. Menurut penelitian dari Diana & Ulfa (2012) likuiditas berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Wibowo & Herawaty (2019) likuiditas tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Corporate governance adalah yang melakukan pengendalian agar perusahaan bisa seimbang antara kekuatan dengan kewenangan (Cadbury, 1992). Konsep *corporate governance* menggunakan tata kelola perusahaan yang bisa terlihat untuk semua pihak pengguna laporan keuangan (Muid, 2009). Perusahaan yang mengikuti penilaian indek tata kelola ada di *corporate governance perception index* (CGPI). Penelitian Diana & Ulfa (2012) menunjukkan kualitas auditor memiliki pengaruh negatif signifikan ke manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada variabel manajemen laba, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan untuk meneliti PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI CGPI TAHUN 2011-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan yang menyatakan bahwa ada kerjasama diantara manajer dan investor (Jensen et al., 1976). Adanya masalah perbedaan tujuan dari investor dan manajemen karena agen melakukan tugasnya berbeda dengan hasil yang diinginkan investor, maka bisa mendorong adanya biaya keagenan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik menjadi sinyal baik perusahaan dan manajer mempunyai kewajiban untuk memberi info isi laporan keuangannya ke investor (Ross, 1977). Sinyal baik yang diberikan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan di laporan keuangan yang dinilai investor sebagai perusahaan berkualitas baik karena perusahaan tersebut memberikan sinyal yang baik dan

harga saham perusahaan akan meningkat.

Manajemen Laba

Tindakan yang bisa mengecilkan tingkat nilai kredibilitasnya pada laporan keuangan karena nilai yang dilaporkan tidak menjelaskan keadaan sebenarnya yang ada di perusahaan (Agustia, 2013). Manajemen laba muncul karena penggunaan akuntansi menjadi alat untuk berkomunikasi antar pihak eksternal dan melemahnya *inherent* akuntansi yang mengaitkan *judgement*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil laba 1 periode dan memberi gambaran dari berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan (Brigham dan Huston, 2018:139). Rasio yang digunakan untuk pengukuran variabel profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini sebagai alat ukur seberapa mampu perusahaan dari semua modal yang diinvestasikan untuk melakukan kegiatan perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba saat memanfaatkan aset yang dimiliki (Syamsuddin, 2011:62-65).

Leverage

Menurut Syamsuddin (2011:89) *leverage* merupakan keterampilan perusahaan dalam menggunakan aset ataupun modal yang memiliki beban tetap buat menambah jumlah *return* untuk pemilik suatu perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to assets ratio* (DAR) karena pengukuran rasio untuk mengetahui nilai aset yang dibeli dari hutang perusahaan atau seberapa banyak hutang perusahaan yang memiliki pengaruh untuk mengelola aset, semakin besar DAR-nya artinya semakin meningkat sumber dana dari pinjaman untuk membiayai aset (Salim, 2015).

Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2011:41) likuiditas adalah alat uji kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek sampai saat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan aset lancar yang ada. Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Tingkat *current ratio* bisa ditentukan dengan cara perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Tidak memiliki keputusan pasti mengenai nilai CR yang dianggap bagus karena tingkat CR bergantung dari macam usaha untuk setiap perusahaan (Syamsuddin, 2011:43-45).

Corporate Governance

Menurut (Cadbury, 1992) *Corporate governance* yaitu sistem untuk menentukan adanya hubungan antara eksternal dan internal yang memiliki keterkaitan antara kewajiban dan hak untuk menambah kesuksesan usaha dan akuntabilitas perusahaannya untuk merealisasikan penilaian investor dalam waktu berjangka panjang dan mempertimbangkan keinginan stakeholder. Mekanisme eksternal seperti mengendalikan *market*, pelaksanaan audit yang dilakukan auditor luar, dan kepemilikan institusional. Sedangkan mekanisme internal seperti struktur kepemilikan, kompensasi eksekutif, dan struktur dewan komisaris (Rice, 2016).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan ada konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Investor memiliki keinginan agar perusahaan mendapatkan laba tinggi dengan laba semakin tinggi akan membuat nilai deviden semakin besar. Tetapi manajer menginginkan agar kenaikan laba dalam laporan keuangan perusahaan naik dengan stabil. Konflik kepentingan akan semakin meningkat karena investor tidak bisa melihat semua kegiatan manajer dalam operasional perusahaan dan memastikan manajer bekerja sesuai keinginannya yaitu menghasilkan laba yang besar. Profitabilitas terlalu tinggi dapat memicu manajer dalam tindakan manajemen laba dengan perataan laba karena para manajer ingin mengecilkan

labanya dan tetap menjaga laba agar seimbang dari laba yang bergejolak naiknya (Jariah, 2016). Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu Yanti & Setiawan (2019), Tala & Herman (2017), dan Purnama (2017) menyatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif pada tindakan manajemen laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage pada Manajemen Laba

Teori agensi pada *leverage* memunculkan biaya karena adanya hubungan keagenan yaitu biaya penyebaran informasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela agar menekan biaya yang dikeluarkan. Dengan *leverage* tinggi bisa meningkatkan kepercayaan kreditur dan berharap laba juga meningkat. Semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin luas pula pengungkapan informasi karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang saham dan mendapat kepercayaan kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* besar artinya memiliki hutang lebih besar daripada asetnya sehingga memicu terjadinya manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangannya. Penelitian Utari & Sari (2016), Yanti & Setiawan (2019), Deviyanti & Sudana (2018), Priharta et al. (2018), dan Wibowo & Herawaty (2019) menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada tindakan manajemen laba.

H2: Leverage berpengaruh positif pada manajemen laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Teori sinyal dalam rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Rasio likuiditas yang besar juga bisa mengetahui adanya ketersediaan dana perusahaan yang dipakai untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan membayar deviden. Sinyal positif oleh investor ada saat likuiditas perusahaan tinggi, karena investor memiliki kepercayaan bahwa kinerja perusahaan bagus sehingga bisa meningkatkan harga saham. Perusahaan investee mempunyai rasio likuiditas baik akan membayarkan deviden yang lebih kepada investor. Namun, jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yg buruk maka akan memanipulasi laporan keuangan supaya investor memberi penilaian bagus perusahaan tersebut masih bisa memberikan keuntungan berupa deviden terhadap mereka (investor). Variabel ini mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba karena saat rasio likuiditas rendah maka manajemen akan terpacu untuk melakukan *earning management*, hal ini sesuai dengan penelitian Lestari et al. (2016).

H3: Likuiditas memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba.

Pengaruh Corporate Governance pada Manajemen Laba

Corporate governance dalam teori keagenan berharap bisa memberi keyakinan ke investor (*principal*) bahwa akan mendapatkan laba atas dana investasinya. *Corporate governance* memiliki hubungan bagaimana membuat investor yakin bahwa manajer (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin manajer tidak akan memanipulasi atau menyalahgunakan dana investasi mereka ke kegiatan operasional perusahaan yang tidak menguntungkan. Selain itu, *Corporate governance* juga berhubungan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer. *Corporate governance* digunakan agar bisa menekan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Suriyani et al. (2015) dengan menggunakan proksi komite audit, Diana & Ulfa (2012) memakai proksi kualitas auditor, Asward & Lina (2015) proksi konsentrasi kepemilikan dan kompensasi dewan komisaris, Mahiswari & Nugroho (2014) dengan proksi Kepemilikan saham institusional menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan pada variabel manajemen laba.

H4: Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan periode waktu 2011-2017 dari website setiap perusahaan, melihat daftar perusahaan BEI melalui www.idx.co.id sedangkan untuk mengetahui *score* CGPI didapatkan langsung dari IICG.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian diperoleh memakai *purposive sampling method*, memiliki tujuan memperoleh sampel sesuai kriteria (Hartono, 2013:98). Berikut ini kriteria penarikan sampel yang dipakai :

1. Perusahaan CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode 2011–2017.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap tentang variabel-variabel yang dipakai pada penelitian 2011-2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *Dependent*

Penelitian ini menghitung manajemen laba pada perusahaan menggunakan *discretionary accrual*. Berikut ini langkah-langkah perhitungan *discretionary accrual* yang memakai *Modified Jones Model* yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akruar.

NI_{it} = Laba bersih.

OCF_{it} = Arus kas aktivitas operasional.

it = pada perusahaan i tahun ke t.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

Keterangan :

D_{ait} = *Discretionary accrual*.

TA_{ait} = *Total accrual*.

A_{it-1} = Total aset.

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang.

PPE_{it} = Aset tetap.

it = perusahaan i periode t.

ε = *error*.

α₁, α₂, dan α₃ = Koefisien dari persamaan regresi.

Variabel Independen

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

Nama Variabel	Pengukuran
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Corporate Governance</i>	Pengukuran <i>Corporate Governance</i> dilakukan menggunakan skor CGPI.

Sumber : Buku Syamsuddin dan Bridgam & Huston.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	56	-.05	.27	.0455	.06242
DAR	56	.26	.92	.6788	.23729
CR	56	1.08	10.64	1.838	1.46847
CGPI	56	75.68	93,86	86.65	3.55440
M. Laba	56	-.40	.07	-.0456	.09113

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel profitabilitas (ROA) nilai minimumnya -0,05, nilai maksimum 0,27, nilai rata-rata 0,455 dan standar deviasinya 0,6242. *Leverage* (DAR) nilai minimum yaitu 0,26, skor maksimumnya 0,92, *score mean* 0,678, standar deviasi 0,237. Likuiditas (CR) nilai minimum sejumlah 1,08 dengan nilai maksimum adalah 10,64, nilai rata-ratanya ialah 1,838 dan standar deviasi 1,468. *Corporate governance* (CGPI) nilai minimum 75,68, nilai maksimum 93,86, nilai *mean* skor 86,65 dan nilai standar deviasinya 3,554. Manajemen laba mempunyai nilai minimumnya -0,40, nilai maksimum 0,07, nilai *mean* sebesar -0,04 serta nilai standar deviasi 0,0911.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06438360
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.098
Test Statistic		.105
Asymp.sig. (2-tailed)		.193 ^c

Tes distibution is normal
Calculated from data
Lilliefors significance correction

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 nilai *asym-sig (2-tailed)* untuk residual yaitu 0,193 > 0,05. Nilai dari tabel diatas menyatakan bahwa semua data yang diteliti sudah terdistribusi dengan normal artinya model layak digunakan sebagai alat analisa data.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
-.164	.415		
-.133	.319	.560	1.785
-.155	-.027	.480	2.085
-.015	.004	.546	1.831
-.004	.003	.770	1.298

Sumber : Output SPSS

Tabel diatas nilai *tolerance* >0,10 untuk semua variabel serta nilai VIFnya <10. Kesimpulan dari nilai *tolerance* dan VIF menyatakan bahwa setiap variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Uji Spearman**

		Unstandardize d Residual
Unstandardized Residual	Correlation	1.000
	coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.
Profitabilitas	N	56
	Correlation	.175
	coefficient	
Leverage	Sig. (2-tailed)	.197
	N	56
	Correlation	-.119
Likuiditas	coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.381
	N	56
CGPI	Correlation	.130
	coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.338
	N	56
	Correlation	.182
	coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.179
	N	56

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji Spearman sebesar 0,197 untuk profitabilitas, 0,381 *leverage*, 0,338 likuiditas dan *corporate governance* sebesar 0,179. Nilai dari setiap variabel menunjukkan nilai tersebut >0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 6. Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00259
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28

Total Cases	56
Number of Runs	25
Z	-1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.281

Sumber : Output SPSS

Hasil *run test* memperlihatkan nilai *asymptotic sig. 2 tailed* sejumlah 0,281 artinya nilainya >0.05 ($\alpha=5\%$) yaitu $0,281 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil uji *run test* ini tidak ada gejala autokorelasi di model regresi ini.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.462	.06686

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 *adjusted R square* mempunyai nilai 0,462. Nilai sebesar 46% variasi variabel manajemen laba bisa dijelaskan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *corporate governance*, sedangkan sisanya ($100\% - 46\% = 54\%$) dijelaskan dari sebab lainnya diluar variabel telah ditentukan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.229	4	.057	12.795	.000
<i>Residual</i>	.228	51	.004		
<i>Total</i>	.457	55			

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diketahui nilai Sig sebanyak $0,0 < 0,05$. Nilai signifikansi secara bersamaan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d		
				Coefficients		
1	(Constant)	.014	.247		0.058	.954
	Profitabilitas	.747	.193	.512	3.870	.000
	<i>Leverage</i>	.366	.055	.953	6.675	.000
	Likuiditas	.005	.008	.082	.609	.545
	CGPI	.004	.003	-.158	-1.404	.166

Sumber: Output SPSS

Diketahui tabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi profitabilitas $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien 0,747 dan menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai sig *leverage* yaitu $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,366 dan hasil menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Sedangkan likuiditas dan *corporate governance* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Nilai signifikansi dari variabel likuiditas yaitu $0,545 > 0,05$ dan hasilnya menunjukkan H0 diterima dan H3 ditolak. *Corporate governance* nilai sig.nya $0,166 > 0,05$ dan H0 diterima dan H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil hipotesis menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada manajemen laba, artinya semakin naik nilai rasio ini maka semakin lebar kesempatan manajer untuk melaksanakan manajemen laba. Rasio profitabilitas menjadi memicu manajemen laba karena profitabilitas kecil akan membuat manajer melakukan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya (Gunawan et al., 2015). Hipotesis ini didukung teori agensi, pihak agen dan prinsipal memiliki kepentingan masing-masing sehingga menyebabkan konflik kepentingan. *Principal* termotivasi membuat kontrak untuk profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan, agen termotivasi untuk memaksimalkan mendapatkan investasi, pinjaman, atau kontrak kompensasi. Teori sinyal mendukung variabel ini karena perusahaan yang memiliki profit tinggi menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan bagus. Karena menurut investor perusahaan dengan profitabilitas tinggi dari tahun ke tahun bisa memberikan *return* yang besar pula kepada investor.

Penelitian yang mendukung dikerjakan Yanti & Setiawan (2019), Tala & Herman (2017), Purnama (2017), Jariah (2016) menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi mempunyai pengaruh positif pada tindakan manajemen laba. Profitabilitas yang nilainya terlalu tinggi rentan terjadi manipulasi yang dilakukan manajer agar dari tahun ke tahun laporan keuangan perusahaan terlihat naik dengan stabil.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi nilai DAR menunjukkan peningkatan praktik manajemen laba pada perusahaan. Rasio *leverage* tinggi beresiko untuk perusahaan sehingga kreditor akan memperhatikan besarnya resiko perusahaan dengan menggunakan utang sehingga kewajiban juga tinggi. Pada saat perusahaan labanya kecil, maka kreditor akan dihadapkan pada resiko perusahaan gagal bayar utang. Maka manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk tetap mendapat kepercayaan kreditor (Jariah, 2016). *Leverage* dalam teori agensi merupakan mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimalisir masalah keagenan. Tingkat *leverage* mendapat pengaruh dari kebijakan *dividen*, namun *leverage* juga bisa dipengaruhi tingginya aliran kas perusahaan.

Dukungan dari penelitian Yanti & Setiawan (2019), Wibowo & Herawaty (2019), Utari & Sari (2016), Deviyanti & Sudana (2018) menunjukkan rasio *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar untuk operasionalnya maka pihak manajer pasti melakukan manajemen laba agar hutang perusahaan tidak terlalu besar dan tetap bisa mendapat kepercayaan dari kreditor saat perusahaan membutuhkan hutang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Hasil hipotesis ini menjelaskan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rasio likuiditas yang terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa mengelola aset lancar dengan maksimal sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk mempercantik informasi (Marpaung, 2019). Konsep agensi yaitu manajer perusahaan untuk memenuhi kepentingan investor dengan menaikkan nilai perusahaan dan menjaga operasional perusahaan serta memperhatikan rasio likuiditas. Perusahaan yang likuid akan memberi rincian dalam pengungkapan perusahaan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian lain yang bisa menjadi pendukung penelitian ini adalah Wibowo & Herawaty (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Besar ataupun kecilnya nilai likuiditas tidak memberi pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Pengaruh Corporate governance terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba karena kepemilikan saham oleh manajerial mempunyai untung dan rugi untuk perusahaannya, kepemilikan saham dapat mengurangi asimetri informasi ke pemegang saham (Mahiswari & Nugroho, 2014). Selain itu, komite audit dan proporsi dewan komisaris hanya untuk memenuhi kriteria pemerintah, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi manajemen laba (Agustia, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate governance* bertolak belakang dengan teori keagenan. *Corporate governance* tidak bisa memberikan kepercayaan pada investor akan mendapatkan laba, karena *score* tinggi dalam CGPI tidak menjamin perusahaan melakukan manajemen laba sama seperti contoh kasus dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Bank BRI.

Cahyaningtyas & Hadiprajitno (2015) yang mengungkapkan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh dengan perilaku manajemen laba. Skor CGPI yang diberikan pada setiap perusahaan baik itu *score* baik ataupun buruk tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil uji dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan rasio variabel yang kecil akan mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk menilai kinerja perusahaan dimata investor. Hipotesis kedua *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba karena *leverage* yang nilainya besar memiliki resiko besar untuk perusahaan dengan menggunakan nilai utang sehingga kewajiban perusahaan juga akan tinggi. Ketiga yaitu likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba, likuiditas yang tinggi membuat perusahaan tidak bisa mengelola aset lancar sehingga kinerja keuangan kurang baik dan memicu manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis terakhir *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan untuk memenuhi standar kriteria dari pemerintah, sehingga besar kecil jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan pengalaman peneliti keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu jumlah sample hanya 56 selama 2011-2017, jumlah segitu kurang dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel independen terhadap dependen. Selain itu, objek penelitian dari perusahaan yang ada di *list* CGPI dari 2011-2017, padahal perusahaan CGPI yang konsisten dalam daftar 2011-2017 hanya sedikit.

Saran untuk penelitian yang akan datang bisa memakai variabel bebas lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Dan menggunakan CGPI sebagai sample penelitian agar memperlama tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Aprina, D. nur, & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3251–3258.
- Asward, I., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15–34.
- Bassiouny, S. W. (2016). *The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: an Empirical Study on the Listed Firms in Egypt*. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–101.
- Cadbury, A. (1992). *The Financial Aspects of Corporate Governance*. 1(1), 9–84.
- Cahyaningtyas, A. R., & Hadiprajitno, B. (2015). Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–12.
- Deviantyanti, ni wayan tia, & Sudana, i putu. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*

- pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1415–1441.
- Diana, N., & Ulfa, C. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba. *JEMA*, 9(1), 1–18.
- Gumanti, T. A., & Prasetiawati, W. (2011). *Board of Commisioner Duality Role, Governance and Earnings Management of Initial Public Offerings in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 80–86.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesa*, 03(01), 1–10.
- Jariah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Jasa di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 100–110.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, sulistia puji, Paramita, patricia dhiana, & Pranaditya, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal of Accounting*.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XVII(1), 1–20.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1(1), 1–14.
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi*, 4(2), 94–108.
- Priharta, A., Rahayu, dewi puji, & Bambang, S. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(4), 277–289.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 55–72.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Salim, J. (2015). Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review*, 1(1), 19–34.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., & Wikrama, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Tala, O., & Herman, K. (2017). Analisis Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06(1), 57–64.
- Utari, ni putu linda ayu, & Sari, maria M. ratna. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886–1914.

- Watts, R. L., & Zimmerman, Jerold L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective* (pp. 131–156).
- Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(5), 1–12.
- Yanti, N. P. T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 708–736.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel f. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumatuti, Jakarta.